

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Umar (2006:4), “Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan”. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain. “Adapun yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah Penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya” (Arikunto, 2006:8).

Dengan demikian metode deskriptif verifikatif ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran besarnya pengaruh PAD terhadap rasio kemandirian keungan daerah berdasarkan status pemerintah daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2006:86) menyatakan bahwa, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Definisi variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali di

daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2. Menurut Undang-undang No. 22 Tahun 1999, pemerintahan sendiri terbagi dari pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten, dan pemerintahan daerah kota. Status daerah merupakan suatu pengakuan nasional sebuah daerah sebagai suatu kabupaten atau kota. Kabupaten dan kota adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama yaitu mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri
3. Kemandirian Keuangan Daerah

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 bahwa, “Kemandirian keuangan daerah berarti pemerintah dapat melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri, melaksanakan sendiri, dalam rangka asas desentralisasi. Menurut Abdul Halim (2001:167) “Kemandirian keuangan daerah artinya daerah harus memiliki keuangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya”. Pengertian kemandirian keuangan daerah dikemukakan oleh Abdul Halim (2008:232) “kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola sumber daya atau potensi daerah yang dimilikinya secara efektif dan efisien sebagai sumber utama keuangan daerah yang berguna untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
PAD (X)	PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> • Pajak daerah • Retribusi daerah • Hasil perusahaan milik daerah • Lain-lain PAD yang sah <p>Hasil jumlah dari sumber PAD.</p>	Rasio
Status Pemerintah Daerah (D)	Status daerah merupakan suatu pengakuan nasional sebuah daerah sebagai suatu kabupaten atau kota.	Status Pemerintah Daerah Kabupaten dan Status Pemerintah Daerah Kota	Rasio
Kemandirian keuangan daerah (Y)	Kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya.	Bisa dilihat dari perbandingan antara jumlah PAD dengan total pendapatan daerah.	Rasio

C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari objek penelitian yang diperkharakan memiliki sifat dan ciri yang sama kemudian dipelajari dan peneliti menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah semua Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 26.

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”(Sugiyono, 2012 : 62). Teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2007:68):

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel pada penelitian ini adalah 26 pemerintah daerah setingkat Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini bersumber dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK 26 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun terhitung dari tahun 2008-2012. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan data panel. Widarjono (2012:9) mengemukakan “data panel merupakan gabungan antara data *times series* dan *cross section data*”.

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang digunakan adalah studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen Laporan Keuangan Pemerintah yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini.

Data yang digunakan oleh penulis diperoleh dari website resmi Badan Pemeriksa Keuangan RI di <http://www.bpk.go.id>.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai PAD dan kemandirian keuangan daerah, maka dilakukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan analisis statistika, yaitu untuk menganalisis data dengan skala rasio

- a. Untuk memperoleh gambaran tingkat kemandirian keuangan daerah
Dihitung berdasarkan rasio PAD terhadap total penerimaan pemerintah Daerah (TPD). Halim (2004 : 24) menjelaskan perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio PAD terhadap TPD} = \frac{\text{PAD}}{\text{TPD}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dideskripsikan, dibantu dengan tabel pola hubungan dan tingkat kemampuan daerah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pola Hubungan Kemandirian

Kemampuan keuangan	Kemandirian	Pola hubungan
---------------------------	--------------------	----------------------

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendah sekali	0 – 25%	Instruktif
Rendah	25%- 50%	Konsultif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75%-100%	Delegatif

Sumber: (Halim, 2004 :189)

2. Uji Linieritas

Kegunaan uji linieritas adalah untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (DW) dan nilai dL dalam tabel Durbin Watson. Dengan kriteria keputusan apabila $DW > dL$ maka data berbentuk linear dan apabila $DW < dL$ maka data tidak berbentuk linear.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghazali (2006:91) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dilihat dari *Tolerance Value* (TV) dan lawannya *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan menggunakan SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Ghozali, 2006:91-92)

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Batas VIF adalah 10 dan TV adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TV lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006:105)

3) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu / kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu / kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:95).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Multipel

Menurut Sugiyono (2013:275) Analisis regresi multiplekan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

Dalam penelitian ini rumus regresi liniernya menjadi:

$$Y = a + b x_1 + b x_2 D + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = rasio kemandirian keuangan daerah

a = konstanta persamaan regresi

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila(-) maka arah garis turun.

x_1 = PAD

Dx_2 = variabel dummy status pemerintah daerah kabupaten (0) dan kota (1)

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan rumus F yang diformulasikan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK (Reg)/K}{JK (S)/(n - k - 1)}$$

Sudjana (2004:19)

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK_s = Jumlah kuadrat sisa

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Menurut Sudjana (2004:19), langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{Reg}) dengan rumus

$$JK_{reg} = b_1 \sum x_1 y$$

- b) Mencari jumlah kuadrat sisa (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{sisa} = \sum (Y - \bar{Y})^2 \quad \text{atau}$$

$$JK_{sisa} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{reg}$$

Selanjutnya yaitu menentukan dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1). Uji F statistik ini digunakan untuk mengetahui keberartian regresi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dinyatakan regresi berarti
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dinyatakan regresi tidak berarti

c. Uji Parsial (Uji t)

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t bertujuan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. pengujian hipotesis (uji t) dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

(Sudjana, 2004: 31)

Dimana:

b_i = koefisien regresi ke-i

s_{b_i} = galat baku koefisien b yang ke – i

Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Hipotesis 1

$H_a : \beta > 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah berdasarkan Status Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

$H_0 : \beta \leq 0$: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah berdasarkan Status Pemerintah Daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Barat.

Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansinya 5%

a. Menentukan t hitung

b. Menentukan t tabel

c. Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muhamad Fadjar Adi Pratama, 2014

Pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap Kemandirian keuangan daerah Berdasarkan status pemerintah daerah Pada kabupaten dan kota Di jawa barat Tahun 2008-2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu